

**Peningkatan Pemahaman Kesiapan Berwirausaha
bagi Pegawai Pada Masa Purna Tugas
(Program Perkuatan Kewirausahaan bagi ASN DKI Jaya Anggota KPPD
Akan Memasuki Masa Purna Tugas)**

**Yuanita Indriani
Universitas Koperasi Indonesia
yuanita_indriani@ikopin.ac.id**

ABSTRAK

Purna tugas adalah masa yang akan dialami oleh seluruh pegawai yang telah mencapai usia pensiun, kondisi ini sering kali menjadi topik pembicaraan yang hangat di kalangan pegawai, terutama pegawai yang segera akan memasuki masa purna tugas. Sering kali orang berpendapat bahwa memasuki masa purna tugas adalah masa istirahat dan tidak produktif, sehingga menimbulkan rasa ragu dan cemas. Gambaran benak pegawai terhadap masa purnabakti adalah masa di mana tidak ada kesibukan bahkan tidak ada aktivitas, padahal secara fisik dan mental pegawai merasa bahwa dirinya masih memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan produktif. Koperasi Pegawai Provinsi DKI Jakarta Raya (KPPD) merupakan koperasi fungsional yang anggotanya pegawai yang bekerja di lingkungan Pemerintahan Provinsi DKI Jaya. Sebagai koperasi fungsional, KPPD memiliki karakteristik keanggotaan yang berbeda jika dibandingkan dengan anggota koperasi lainnya, dalam hal ini anggota KPPD memiliki usia kerja yang dibatasi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, sehingga KPPD menganggap perlu dan penting untuk membekali anggota yang akan memasuki masa purna tugas. Upaya untuk membekali anggota yang akan memasuki masa purna tugas dilakukan oleh KPPD melalui pelatihan kewirausahaan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan anggota untuk memasuki masa purna tugas. Kesiapan anggota untuk mengisi masa purna tugas, ditunjukkan oleh bagaimana rencana dan langkah konkrit anggota untuk mengisi masa purna tugas, melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan kewirausahaan diharapkan akan dapat memberikan pandangan dan menggugah anggota agar memiliki rencana konkrit dalam mengisi masa purna tugas, dalam upaya mengurangi kekhawatiran dan kecemasan anggota dalam mengisi masa purna tugas dengan nyaman.

Keywords: *Purna Tugas, Kewirausahaan, Anggota Koperasi Fungsional.*

ABSTRACT

Retirement is a period that will be experienced by all employees who have reached retirement age. This condition is often a hot topic of conversation among employees, especially employees who will soon enter retirement. People often think that entering the retirement period is a period of rest and is not productive, giving rise to feelings of doubt and anxiety. The employee's mental image of the retirement period is a time when there is no busyness or even no activity, even though physically and mentally the employee feels that he still has the ability to carry out productive activities. The DKI Jakarta Raya Provincial Employee Cooperative (KPPD) is a functional cooperative whose members are employees who work within the DKI Jaya Provincial Government. As a functional cooperative, KPPD has different membership characteristics when compared to other cooperative members, in

this case, KPPD members have a limited working age in accordance with applicable laws and regulations, so KPPD considers it necessary and important to equip members who will enter retirement. Efforts to equip members who will enter retirement are carried out by KPPD through entrepreneurship training. This activity aims to increase the readiness of members to enter retirement. The readiness of members to fill their retirement period is shown by how members plan and take concrete steps to fill their retirement period, through training activities. It is hoped that entrepreneurship training will be able to provide insight and inspire members to have concrete plans for completing their retirement period, in an effort to reduce members' worries and anxiety in filling their retirement period comfortably.

Keywords: Retirement, Entrepreneurship, Functional Cooperative Members.

I. PENDAHULUAN

KPPD sebagai koperasi fungsional memiliki *advantage* dibanding dengan koperasi lainnya, karena anggota koperasi adalah para pegawai yang sangat memungkinkan bagi koperasi untuk memiliki jaminan dan kepastian pembayaran dari anggotanya, baik dalam pembayaran simpanan wajib, maupun pembayaran dari transaksi anggota pada kegiatan usaha koperasi. Dengan didukung oleh kepengurusan yang kompeten, perkembangan dan pertumbuhan KPPD sangat pesat dan pada tahun 2023 KPPD dinobatkan sebagai koperasi primer terbaik di wilayah DKI Jaya, dan KPPD termasuk 100 koperasi besar Indonesia versi Majalah Peluang.

Keanggotaan KPPD memiliki keunikan, karena terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), Calon PNS (CPNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) yang bekerja di lingkungan Pemerintah DKI Jaya. Namun demikian, sebagai pegawai pemerintah, anggota KPPD tentu terikat pada perangkat aturan kepegawaian yang harus diikuti, di antaranya adalah ketentuan mengenai Batas Usia Pensiun (BUP). Konsekuensi dari keunikan anggota KPPD, di antaranya adalah keanggotaan KPPD terkait dengan BUP anggota yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jaya, karena ketentuan yang tertuang pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga KPPD menegaskan bahwa yang dapat menjadi anggota adalah PNS, CPNS, PPPK dan PTT Provinsi DKI Jaya, tidak termasuk pegawai purna tugas.

Program penyiapan anggota menjelang purna tugas merupakan program antisipasi yang dilakukan KPPD dalam upaya meningkatkan kesiapan anggota untuk memasuki masa purna tugas, dan mengurangi kecemasan dan kekhawatiran anggota dalam memasuki masa purna tugas. Berbagai hal yang melatarbelakangi ditetapkannya program penguatan kepada anggota yang akan memasuki masa purna tugas adalah:

1. Perlunya dilakukan penguatan pengetahuan dan mental anggota terhadap perubahan yang akan dialaminya pada masa purna tugas;
2. Peningkatan pemahaman anggota terhadap dunia wirausaha yang sangat berbeda dengan dunia kerja.
3. Mengurangi dan bahkan menghindari kesalahan anggota dalam menginvestasikan dana pensiun dan/atau cara pengelolaan usaha yang salah dan mengakibatkan kerugian yang cukup besar.
4. Memberikan *insight* kepada anggota yang memasuki masa purna tugas tentang bagaimana seharusnya rintisan dan komitmen menjalankan sebuah usaha;

Mengacu pada tujuan program yang telah ditetapkan, dalam upaya meningkatkan kesiapan anggota dalam memasuki masa purna tugas dirancang dan dilaksanakan kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi anggota yang akan memasuki masa purna tugas.

Output dari kegiatan pelatihan bagi anggota KPPD yang akan memasuki masa purna tugas adalah meningkatnya pemahaman sasaran pelatihan terhadap:

1. Perubahan yang akan terjadi dalam memasuki dunia purna tugas dan bagaimana menyiasatinya agar masa purna tugas tidak menjadi penyebab kekhawatiran dan kecemasan;
2. Peserta memahami bagaimana merencanakan dan merintis usaha, hal apa yang harus diperhatikan dan dihindari dan hal apa saja yang harus dilakukan;
3. Peserta mendapat gambaran konkrit dari pengalaman pensiunan yang berhasil mengembangkan usaha.
4. Peserta termotivasi untuk memasuki dunia purna tugas yang produktif dan menyenangkan.

Outcome kegiatan pelatihan kewirausahaan ini adalah berubahnya kekhawatiran dan kecemasan anggota menjadi kesiapan, motivasi dan semangat yang tinggi untuk memasuki masa purna tugas yang produktif dan menyenangkan.

II. METODE

Upaya peningkatan pemahaman anggota KPPD peserta pelatihan kewirausahaan menjelang masa purna tugas dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Rekrutmen peserta:

Rekrutmen peserta dilakukan melalui *data base* anggota yang telah memenuhi kriteria menjelang batas usia pensiun (BUP), yang sifatnya spesifik untuk setiap peserta, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Anggota aktif;
- b. Selama-lamanya 24 (dua puluh empat) bulan menjelang BUP;
- c. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan.

Jumlah peserta pelatihan kewirausahaan ini adalah 150 (seratus lima puluh orang) yang diorganisasikan ke dalam tiga (3) kelas yang bersifat paralel.

2. Materi Pelatihan:

Materi pelatihan kewirausahaan bagi anggota KPPD yang akan memasuki masa purna tugas dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan pelatihan, yang disarikan dari permasalahan yang dihadapi anggota dalam memasuki masa purna tugas, meliputi:

- a. *Mental Switching*, tujuan menyampaikan materi ini adalah untuk meningkatkan kesiapan peserta dalam memasuki masa purna tugas yang akan segera dimasukinya.
- b. Masalah kewirausahaan serta dampaknya pada eksistensi usaha dan kondisi keuangan anggota; mencakup hakikat wirausaha, bagaimana membangun usaha yang sukses, ciri dan watak wirausaha, tujuan berusaha dan ide usaha.

- c. Harapan dan motivasi anggota untuk membangun dan menjalankan kegiatan ekonomi produktif yang menguntungkan dan mensejahterakan.

3. Teknik penyampaian materi

Untuk meningkatkan efektivitas serapan materi pelatihan, teknik yang diterapkan adalah gabungan antara ceramah, diskusi dan memberikan contoh wirausaha gagal, wirausaha sukses, jenis usaha yang mengandung risiko tinggi dan harus dihindari. Pemberian contoh kegagalan dan keberhasilan wirausaha telah mampu memberikan insight baru kepada para peserta bahwa dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha atau tidak saat menjalani masa purna tugas harus dilakukan dengan pertimbangan dan komitmen yang matang dan bertanggungjawab atas segala konsekuensi dari keputusan yang diambil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi anggota KPPD yang akan memasuki masa purna tugas telah dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini ditunjukkan oleh antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian acara pelatihan serta semangat yang timbul untuk menentukan langkah yang akan diambil dalam memasuki masa purna tugas.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab Pengurus KPPD kepada anggota yang telah mendekati BUP, dalam rangka mengantisipasi dan menjadi solusi dari permasalahan yang sering dihadapi anggota dalam menjalani masa purna tugas. Permasalahan umum yang dihadapi anggota dalam menjalani purna tugas adalah:

1. Anggota tidak memiliki kesiapan mental dalam memasuki masa purna tugas, dalam hal ini masa purna tugas akan mengakibatkan berbagai perubahan, baik yang terkait dengan pola hidup yang semula lebih teratur dan terjadwal karena terikat dengan peraturan dan disiplin kerja menjadi kondisi yang terbebas dari aturan. kondisi ini sering kali menjadi sesuatu yang sulit diterima dengan baik oleh mereka, bisa jadi pada bulan pertama merupakan masa yang menyenangkan dan sangat dinikmati, namun berikutnya menimbulkan kebingungan mau mengerjakan apa, terutama bagi mereka yang tidak memiliki hobi atau kegiatan lain yang telah direncanakan.
2. Anggota tidak memiliki pertimbangan yang matang dalam memilih jenis usaha yang sebetulnya sangat diandalkan untuk mensubstitusi penghasilan yang biasa didapat berupa gaji yang diterima secara rutin setiap bulan. Penyebab utama adalah bahwa anggota tidak memahami karakteristik bisnis yang digelutinya, karena minimnya pengalaman dan pengetahuan tentang ekosistem bisnis yang dijalankannya.
3. Terlanjur memilih investasi dengan risiko sangat tinggi yang sebenarnya dilakukan untuk menghindari menjadi pengusaha karena telah menilai dirinya tidak mampu menjalankan usaha, sehingga jalan keluar yang ditempuh adalah menginvestasikan tunjangan pensiun pada investasi yang menjanjikan *return* yang sangat tinggi, namun tidak disadari bahwa investasi tersebut juga berisiko gagal bayar yang sangat tinggi.
4. Anggota tidak menyadari bahwa mereka telah memiliki hobi yang dapat dikembangkan untuk menjadi usaha yang berpotensi mendatangkan penghasilan. Pengembangan usaha dari hobi menjadi alternatif solusi dalam mengantisipasi minimnya pengetahuan anggota terhadap karakteristik komoditas yang akan dipilih untuk dikembangkan secara serius menjadi usaha.

5. Selama bekerja anggota hanya terfokus pada pelaksanaan kerja, menjadi pegawai yang disiplin dan produktif; tidak memikirkan rencana usaha dalam masa purna tugas, karena menganggap bahwa BUP masih sangat lama, padahal waktu berjalan dengan sangat cepat dan para pegawai seyogyanya telah mempersiapkan dirinya untuk mengisi masa purna tugas.
6. Tidak semua anggota memiliki pasangan hidup yang juga memiliki penghasilan, atau memiliki anak yang telah dewasa dan mandiri; banyak di antara anggota berpenghasilan tunggal dengan beban tanggungan anak yang masih membutuhkan biaya untuk sekolah.



Gambar 1
Sesi Penyampaian Materi

Diskusi dan pertanyaan yang muncul pada sesi pelatihan ternyata sejalan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi oleh Pengurus KPPD, keragaman peserta cukup heterogen baik dari aspek kesiapan maupun rencana mengisi masa purna tugas. Hasil diskusi menunjukkan bahwa di antara peserta menyatakan:

1. Anggota memiliki kesiapan untuk mengisi masa purna tugas dengan kegiatan usaha yang dikembangkan dari hobi, bahkan telah mulai merintis usaha berupa toko, usaha makanan dan minuman, dan tanaman hias.
2. Anggota masih mempertimbangkan akan melakukan apa untuk mengisi masa purna tugas, jika dikaitkan dengan tunjangan pensiun yang kemungkinan akan diterimanya, pada umumnya anggota berpendapat bahwa hanya sebagian dari tunjangan pensiun yang diterima akan dijadikan modal usaha, karena mereka masih belum yakin dengan keberhasilan usaha yang akan dijalankannya. Jika kondisi ini dikaitkan dengan sifat wirausaha dalam pengambilan risiko usaha, termasuk pengambil risiko usaha yang sangat rendah atau dengan kata lain mereka dapat disebut sebagai “*safety player*” enggan mengambil risiko yang lebih tinggi.
3. Anggota yang dengan tegas menyatakan tidak akan menjalankan kegiatan usaha, lebih memilih menabung dan memanfaatkan bunga tabungan untuk menutupi biaya hidup. Pertanyaan yang diajukan kepada mereka adalah apa alasan mereka memilih menabung, dan jawabannya adalah karena:
 - a. Memiliki tabungan dengan bunga tabungan yang diperkirakan akan dapat menutupi biaya hidup;
 - b. Memiliki *passive income* dari property yang dimilikinya;

- c. Memiliki anak yang telah mandiri dan telah mampu membantu untuk menutupi biaya hidup;
- d. Memiliki pasangan yang masih aktif bekerja dan tidak mempunyai tanggungan keluarga, baik anak ataupun keluarga.



Gambar 2.
Sesi Tanya Jawab

Kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi anggota KPPD yang akan memasuki masa purna tugas ini telah dilaksanakan pada tanggal 17 – 19 November 2023 di Hotel GH Universal Lembang. Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini telah berjalan sangat baik, ditandai dengan antusiasme dan partisipasi aktif peserta baik dalam memperhatikan materi yang disampaikan maupun melalui berbagai pertanyaan yang diajukan. Demikian halnya dengan antusiasme peserta dalam menyampaikan permasalahan pribadinya dalam menjelang masa purna tugas. Seluruh peserta mengikuti rangkaian acara dengan sangat baik, hadir tepat waktu.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelatihan kewirausahaan bagi anggota KPPD menjelang masa purna tugas merupakan hal yang sangat perlu dan penting untuk dilakukan, terlebih oleh sebuah koperasi fungsional karena salah satu prinsip koperasi adalah pendidikan.
2. KPPD telah membuat program kerja yang sesuai dengan kebutuhan anggota dengan mempersiapkan anggotanya untuk memasuki masa purna tugas.
3. Pelatihan kewirausahaan bagi anggota KPPD yang akan memasuki masa purna tugas telah terselenggara dengan sangat baik dan mendapat tanggapan positif dari anggota, anggota merasakan bahwa pelatihan ini telah memberikan inspirasi bagi anggota untuk mengisi masa purna tugas dengan senang dan nyaman.

Saran

1. Program pelatihan ini sangat penting dan dirasakan manfaatnya oleh anggota, sehingga perlu ditetapkan menjadi program rutin KPPD bagi anggotanya yang akan memasuki masa purna tugas.

2. Perlu dilakukan monitoring kepada anggota yang telah menjalankan kegiatan usaha, sehingga pada kegiatan pelatihan yang akan datang mereka dapat dihadirkan sebagai salah satu pembicara praktisi, yang memahami karakteristik anggota KPPD.

BIBLIOGRAFI

Kelly Rogers – Editor. *Self Interest: An Anthology of Philosophical Perspective*. Routledge. New Yprk. 1997.

Mark H.Mc Cormack. *Kiat Bisnis. Hal yang Tidak Diajarkan di Harvard Business School*. Penerbit Erlangga. Jakarta 1991.

Michael Morgan. *Strategi Inovasi Sumber Daya Manusia – Creating Workforce Innovation*. Elex Media Komputindo. Jakarta 1987.

<https://kppd-dki.co.id/>

<https://bkpsdm.karanganyarkab.go.id/wp-content/uploads/2017/10/SURAT-KEPALA-BKN-NOMOR-K.26-30-V.105-2-99-BATAS-USIA-PENSIUN-BUP-PNS-YANG-MENDUDUKI-JABATAN-FUNGSIONAL-1.pdf>

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/103339/pp-no-18-tahun-2019>

